

Surat Kepada "Pelukis Rusli"

Nashar :

SAYA tuliskan di sini sebuah catatan pengalaman, hasil ngomong² dengan seorang mahasiswa "ASRI" yang pernah ikut dalam pameran pelukis muda se-Indonesia yang diselenggarakan di TIM tanggal 17-23 Desember 1977. Mahasiswa tersebut adalah bernama Narsen. Kalau saya catat pengalaman ini bukanlah karena saya anggap dia sebagai wakil dari yg berpameran itu. Kami ngomong² adalah karena kami hidup dalam bidang kesenian, ialah seni rupa. Dalam ngomong² itu saya banyak berusaha untuk mengenalnya, bagai mana pengalamannya dalam bidang seni rupa itu.

Seperti saya katakan tadi, dia adalah seorang mahasiswa dari sebuah sekolah seni rupa, maka saya mencoba menanyakan hal² yang berhubungan dengan itu. Begitu juga yang berhubungan dengan karyanya sendiri. Saya tanyakan kepadanya:

T: Apa yang bisa kau katakan kepada saya tentang sistim akademi dan sistim sanggar bagi mereka yang ingin jadi pelukis atau seni rupa-wan?

J: Dalam sistim akademis tanpa sistim bisa menciptakan seorang artist (seniman). Sistim sanggar juga bisa menciptakan seorang seniman. Cuma dalam akademi itu sistimnya berdasarkan programming, artinya kebebasan kreatif ataupun eksperimennya itu didasarkan atas programming. Sedangkan sistim sanggar bebasan kreatif atau eksperimennya tanpa program.

Kecuali itu di akademi si mahasiswa dibekali teori² dasar sebelum praktek keluar, misalnya komposisi (teori), design elementer dsb. Sedangkan sistim sanggar kebanyakan langsung diajak keluar atau langsung di hadapkan kepada suatu masalah.

Waktu menghadapi alam dalam berkarya dari sistim akademis, si mahasiswa tadi sudah dibekali kecekatan. Secara cepat dia bisa melukiskan alam dengan teori yang dia dapatkan itu.

T: Kalau dibicarakan bentuk² karya saudara sendiri, yaitu sesuatu yang berbentuk bantal yang diikatkan dibingkainya, dapatkah disebutkan suatu reaksi terhadap bentuk² seni lukis di Indonesia yg ada sekarang ini?

J: Istilah reaksi itu saya pikir tidak dapat disebut reaksi, karena kalau ada reaksi tentu ada aksi. Yang bisa diutarakan, ialah saya baru merasakan tentang ke-ter